

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP  
TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA PENDERITA  
HIPERTENSI DI DESA PENGKOK KEDAWUNG  
SRAGEN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**Arofi Sasanti**

**NIM ST182006**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN  
PROFESI NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2020**

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
PROFESI NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA 2020

Arofi Sasanti

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP TINGKAT  
KESEPIAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI  
DI DESA PENGKOK KEDAWUNG  
SRAGEN**

Abstrak

Kesepian merupakan salah satu gangguan kognitif yang sering dialami oleh lansia. Kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasing (terisolasi), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian pada lansia penderita hipertensi di Desa Pengkok Kedawung Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitiannya menggunakan *Quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest design with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah 559 orang, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sejumlah 22 responden menggunakan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan usia mayoritas 66 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan 18 responden (81,8%), mayoritas riwayat hipertensi responden memiliki keturunan dengan 15 responden (68,2%) dan hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai  $p\text{-value} = 0,003$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulan penelitian adanya pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian pada lansia penderita hipertensi.. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan intervensi dengan murah dan mudah pada saat mengalami kesepian.

Kata kunci: Terapi Aktivitas Kelompok, Kesepian  
Daftar Pustaka : 33 (2010-2019)

*BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING AND NURSE PROFESSION  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA  
2020*

*Arofi Sasanti*

*THE EFFECT OF GROUP ACTIVITY THERAPY ON THE LEVEL OF LONELINESS  
IN ELDERLY PEOPLE WITH HYPERTENSION IN THE VILLAGE OF PENGKOK  
KEDAWUNG SRAGEN*

*Abstract*

*Loneliness is a cognitive disorder that is often experienced by elderly people. Loneliness is a psychological problem that most commonly occurs in the elderly, feeling isolated (isolated), marginalized, isolated from other people because they feel different from others. This study aims to determine the effect of group activity therapy on the level of loneliness in elderly people with hypertension in Pengkok Village, Kedawung, Sragen.*

*This research is a quantitative research, the research method uses a quasi experiment with approach with pretest-posttest design control group. The population in this study was 559 people, the sample technique used was purposive sampling, a total of 22 respondents using a control group.*

*The results showed that the majority age was 66 years old, the majority of respondents were female with 18 respondents (81.8%), the majority of respondents had a history of hypertension with 15 respondents (68.2%) and the results of statistical tests used the Wilcoxon test with  $p\text{-value} = 0,003$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted.*

*The conclusion of this study is the effect of group activity therapy on the level of loneliness in elderly people with hypertension. So this research can be used as a reference for cheap and easy interventions when experiencing loneliness.*

**Keywords:** Group Activity Therapy, Loneliness

**References:** 33 (2010-2019)

## 1. PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih (WHO, 2010). Semakin lansia seseorang, kesibukan sosialnya akan semakin berkurang. Hal ini akan dapat mengakibatkan berkurangnya integrasi dengan lingkungan. Kondisi ini dapat berdampak pada tingkat kesepian seseorang (Nugroho, 2012).

Berdasarkan data Perserikaaan Bangsa-bangsa (PBB) tentang *World Population Ageing*, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 901 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia. Jumlah tersebut diproyeksikan terus meningkat mencapai 2 (dua) miliar jiwa pada tahun 2050 (UN, 2015). Menurut Badan Statistik tahun 2018 Selama kurun waktu hampir 50 tahun (1971-2018), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2018, persentase lansia mencapai 9,27 persen lansia atau sekitar 24,759 juta orang. Berdasarkan Profil Lansia Jawa Tengah Tahun 2018 jumlah lansia di Jawa Tengah mencapai 34,49 juta jiwa. Berdasarkan buku profil kabupaten Sragen tahun 2018, jumlah lansia di kabupaten Sragen yaitu 145.548 jiwa dan jumlah lansia di kecamatan Kedawung tahun 2019 yaitu 8.780 lansia . dan jumlah lansia di desa Pengkok yaitu 1.028 jiwa.

Seiring dengan pertambahan usia, lansia akan mengalami proses degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Menurut Fitri (2011),

menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga interaksi sosial menjadi menurun. Interaksi sosial merupakan kebutuhan setiap individu sampai akhir hayat, termasuk lansia. Individu akan mengalami kesepian (*loneliness*) ketika tidak memiliki lawan interaksi untuk berbagi masalah (Annida, 2010).

Kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasing (terisolasi), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain (Probosuseno, 2017). Kesepian dapat meningkatkan tekanan darah, sehingga lansia yang mengalami kesepian relatif lebih mudah mengalami hipertensi dikarenakan kondisi ketahanan fisiologis yang semakin menurun (Ardian, 2012).

Banyak konsekuensi timbul seiring dengan pertambahan usia, lansia dimana mengalami kemunduran secara fisik dan mental. Berkurangnya elastisitas pembuluh darah arteri pada lansia dimana dinding arteri akan semakin kaku menyebabkan tahanan pada arteri akan semakin besar dan meningkatkan tekanan darah.

Lansia, ditambah lagi dengan faktor bahwa seorang lansia menderita penyakit kronis seperti hipertensi, jauh lebih rentan terkena kesepian dan depresi karena telah memasuki fase hidup terakhirnya.

Penatalaksanaan untuk mengatasi kesepian salah satunya adalah dengan terapi aktivitas kelompok. Dalam penelitian ini peneliti akan terapi aktivitas kelompok pada lansia sebagai terapi untuk mengurangi tingkat kesepian yang terjadi. Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS) adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain dalam kelompok terapi.

Mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian pada lansia penderita hipertensi di Desa Pengkok Kedawung Sragen/

## 2. PELAKSANAAN

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pengkok Kedawung Sragen penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah responden lansia penderita hipertensi yang mengalami kesepian di Desa Pengkok Kedawung Sragen. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 22 responden dengan 11 responden pada kelompok perlakuan dan 11 responden pada kelompok kontrol.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental* dengan pendekatan *pretest-post test design with control group*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *University California Of Loneliness (UCLA)* dengan rentang kategori kesepian 20-49 tingkat rendah, 50-59 tingkat sedang dan 60-80 tingkat tinggi.

Peneliti memilih 11 responden pertama untuk menjadi kelompok perlakuan, dan 11 responden berikutnya menjadi kelompok kontrol. Peneliti menjelaskan kepada kelompok perlakuan bahwa responden akan mendapatkan terapi aktivitas kelompok, yang akan dilakukan 1 kali dalam sehari dan dilakukan sebanyak 7 kali dalam 7 hari berturut-turut, dengan rentang waktu 10-30 menit setiap 1 kali tindakan. Peneliti menjelaskan kepada kelompok kontrol bahwa responden akan diberikan terapi menonton tv yang akan dilakukan dalam 3 sehari dan dilakukan selama minimum 6 jam per hari atau saat lansia mengalami kesepian. Peneliti juga menjelaskan pada hari ke tujuh setelah selesai dilakukan tindakan, peneliti akan membantu responden mengisi *kuesioner* untuk menilai kembali tingkat kesepian responden.

Peneliti menggunakan *Uji Wilcoxon* untuk mengukur perbedaan kesepian sebelum

dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dan perlakuan. Kemudian peneliti menggunakan *Uji Mann Whitney* untuk melihat perbedaan kesepian yang terjadi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Total	
	F	%
<b>Usia</b>		
62	3	14
63	3	14
64	3	14
65	2	9
66	2	9
68	2	9
69	1	4
70	2	9
71	2	9
72	1	4
74	1	4
Jumlah	22	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	18
Perempuan	18	82
Jumlah	22	100
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ada keturunan	15	68
Tidak ada keturunan	7	32
Jumlah	22	100
<b>Tingkat Kecemasan Pretest Kelompok Perlakuan</b>		
Rendah	4	36
Sedang	6	55
Tinggi	1	9

Jumlah	11	100
<b>Kontrol</b>		
Rendah	4	36
Sedang	6	55
Tinggi	1	9
Jumlah	11	100
<b>Tingkat Kesepian Posttest Kelompok Perlakuan</b>		
Tidak Ada Kesepian	5	45
Rendah	4	36
Sedang	2	18
Jumlah	11	100
<b>Kontrol</b>		
Rendah	4	36
Sedang	6	55
Tinggi	1	9
Jumlah	11	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada usia 66 tahun, Menurut Depkes RI (2010), Lansia dengan usia 65 tahun ke atas memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan baik fisik maupun psikologinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berjenis kelamin perempuan dengan presentase 82 %. Menurut Puspita (2017), bahwa setelah mengalami kematian pasangan hidup, masing-masing individu memiliki tingkat loneliness yang berbeda-beda, dimana wanita setelah mengalami kematian pasangan hidupnya cenderung memiliki tingkat loneliness yang tinggi dibandingkan pria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat hipertensi responden terbanyak yaitu ada keturunan dengan presentase 68%. Menurut Penelitian Kladius (2018), hipertensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keturunan, bahwa tekanan darah juga bisa dipengaruhi oleh keturunan, sekitar 70-80% penderita hipertensi esensial ditemukan riwayat hipertensi adanya keturunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesepian *pretest* pada kelompok perlakuan yaitu berada pada kategori sedang 54% dan pada kelompok kontrol berada pada kategori sedang 54%. Endang (2010), mendefinisikan kesepian sebagai akibat dari kekurangmampuan individu mengadakan hubungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesepian *posttest* pada kelompok perlakuan yaitu berada pada kategori tidak ada kesepian 45% dan pada kelompok kontrol tetap berada pada kategori sedang 54%. Menurut peneliti adanya penurunan tingkat kesepian yang cukup tinggi pada kelompok perlakuan hal ini dipengaruhi oleh terapi aktivitas kelompok yang sudah diberikan bahwa terapi tersebut bisa meningkatkan kemampuan interaksi responden sehingga responden dapat menemukan teman untuk berbagi cerita.

## b. Analisa Bivariat

Tabel 2 Tingkat Kesepian *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Tingkat Kesepian	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
	F	F	F	F
Tidak ada Kesepian ( $\leq 20$ )	0	5	0	0
Rendah (20-49)	4	4	4	4
Sedang (50-59)	6	2	6	6
Tinggi (60-80)	1	0	1	1
Total	11	11	11	11
<b><i>p-Value</i></b>	<b>0,003</b>		<b>0,007</b>	

Pada tabel 4.6 menggambarkan distribusi hasil dan analisis tingkat kesepian *pre-test* dan *post-test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kecemasan dengan nilai *p-Value*=0,003 sedangkan hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perubahan pada kelompok kontrol dengan nilai *p-Value*= 0,007.

Hasil penelitian yang didapat peneliti pada kelompok perlakuan sejalan dengan teori Rahayuningsih (2012), menyatakan bahwa TAKS merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membantu dan memfasilitasi klien isolasi sosial untuk mampu bersosialisasi secara bertahap melalui tujuh sesi untuk melatih kemampuan sosialisasi klien. Ketujuh sesi tersebut diarahkan pada tujuan khusus TAKS, yaitu : kemampuan memperkenalkan diri, kemampuan berkenalan, kemampuan bercakap-cakap, kemampuan menyampaikan dan membicarakan topik tertentu, kemampuan menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi, kemampuan bekerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat tentang manfaat kegiatan TAKS yang telah dilakukan.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol juga sejalan dengan teori Na'imah & Septiningsih (2016), melakukan suatu aktivitas seperti : membaca, mendengarkan musik, menonton TV, berjalan-jalan, berbelanja, menyiram tanaman, memberi makan binatang peliharaan, menyapu, menyanyi, membersihkan kamar dan kegiatan lain mampu menimbulkan rasa senang dan sibuk, sehingga dapat menghalau kesepian.

Menurut peneliti menonton TV dalam pada penelitian ini ada Pengaruh terhadap penurunan tingkat kesepian tetapi tidak lebih besar dibandingkan dengan kelompok perlakuan yang diberikan terapi aktivitas kelompok, karena menonton tv hanya mampu membuat lansia merasa sibuk dan menghalau kesepian akan tetapi tidak mampu mengatasi masalah kesepian akibat kurangnya interaksi sosial

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Kesepian *Post-Test* pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		Analisis	
N	Mean	N	Mean	Z	Asym.Sig (2-tailed)
11	15.45	11	7.55	-2.882	0,004

Berdasarkan tabel 3, hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *post-test p-Value*=0,004 ( $\alpha < 0,05$ ) nilai ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesepian pada saat *post-test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sehingga  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian pada lansia.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Kristianingsih (2016), menyatakan bahwa terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien untuk melakukansosialisasi dengan orang lain dalam kelompok terapi. Selain itu keuntungan dari terapi ini dapat memberikan lebih banyak kesempatan sharing informasi dan pengalaman hidup, support yang bisa diberikan oleh terapis kepada anggota kelompok terapi atau antar responden untuk memberikan dukungan emosional, harapan hidup, serta meyakinkan kepada responden bahwa mereka tidak sendirian



## 5. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok perlakuan lebih banyak perempuan yaitu 8 orang responden (72,7%) sedangkan pada kelompok kontrol distribusi jenis kelamin lebih banyak perempuan yaitu 10 responden (90,9%) dengan usia pada kelompok perlakuan rata – rata (mean) usia responden yaitu 66,09 dan kelompok kontrol rata – rata (mean) usia responden yaitu 66,81 serta riwayat hipertensi pada kelompok perlakuan paling banyak karena adanya keturunan dengan jumlah 7 responden (63,7%) dan sama halnya pada kelompok kontrol paling banyak karena adanya keturunan dengan jumlah responden 8 responden (72,7%).
- b. Tingkat kesepian sebelum diberikan intervensi pada kelompok perlakuan didapatkan hasil mean yaitu 54,72 dan kelompok kontrol didapatkan hasil mean 49,72.
- c. Tingkat kesepian setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan didapatkan hasil mean yaitu 34,81 dan kelompok kontrol didapatkan hasil mean 49,72
- d. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* di dapatkan nilai *post-test p-Value*= 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan *pretest* dan *post test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,003 yang nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian pada lansia penderita hipertensi di Desa Pengkok Kedawung Sragen.

## 6. SARAN

- a. Bagi responden hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi kepada lansia mengenai pengaruh aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian yang sering dialami lansia
- b. Bagi keperawatan hasil penelitian ini sebagai salah satu kerangka acuan bagi pelayanan keperawatan geriatrik terutama untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa pada lanjut usia khususnya pada lanjut usia yang kesepian.
- c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan sosial bagi lanjut usia yang kesepian.
- d. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan khususnya dalam bidang keperawatan gerontik terkait pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian yang terjadi pada kalangan lanjut usia
- e. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- f. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah dasar atau pijakan awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman yang menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang di alami lansia khususnya masalah kesepian.

## 7. REFERENSI

- Amalia, senja, Tulus prastyo (2019) *Perawatan lansia oleh keluarga dan care giver*. Jakarta: Salemba medika.
- Arikunto, Suharsimi (2013) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Artinawati, S (2014) *Asuhan keperawatan gerontik*. Bogor: In media
- Azizah, M (2011) *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Badan pusta statistik provinsi Jawa Tengah (2018) *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: CV. Surya Lestari
- Badan pusat statistik provinsi Jawa Tengah (2018) *Statistik penduduk lanjut usia 2018*. Semarang: CV.Surya Lestari
- Carpenito, LJ (2019) *Diagnosis keperawatan: aplikasi pada praktik klinis Ed 9*. Jakarta: EGC.
- Dharma, K.K (2011) *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Medika
- Endang, S.I & Nailul, S (2010) *Penyesuaian Sosial dan Tingkat Kesepian Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi UNDIP*. Fakultas Psikologi: Universitas Diponegoro.
- Hidayat A, A (2011) *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keliat, Budi Ana dkk (2011) *Manajemen kasus gangguan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Khamida, Mei Lisia (2016) Terapi aktivits kelompok stimulasi persepsi dalam menurunkan tingkat kecemasan lansia di desa Damarsi Bududran Sidoarjo. *Jurnal kesehatan*, vol.9 no. 2
- Kristianingsih, Yustina (2016) Terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) sesi 1-4 menurunkan tingkat depresi pada penderita HIV positif. *Jurnal Hesti wira sakti*, vol. 4 no. 2.
- Krisnawati & Soetijiningsih (2017) Hubungan antara kesepian dengan selfie liking pada mahasiswa. *Jurnal psikologi*, vol.16 no.2.
- Luhmann, M., Schonbrodt, F.D., Hawkley., & Cacioppo, J.T (2016) Loneliness and social behavior in a virtual social environment. *Cognition And Emotion. E-Journal* Vol. 9 (3), 1-10.
- Manuntung, A (2019) *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hiertensi*. Jakarta: Wineka Media.
- Maryam, RS dkk (2011) *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoadmodjo, S (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho (2012) *Keperawatan gerontik & geriatrik edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Nurdiani, Astrid Febry (2014) uji validitas kontruk alat ukur UCLA loneliness scale version 3. *E-jurnal pustaka kesehatan*
- Pambudi, Wahyu Elok dkk (2017) TAKS terhadap kemampuan interaksi sosial pada lansia di pelayanan sosial lanjut usia (PSLU) Jember. *E-jurnal pustaka kesehatan* vol.5 no.2.

- Panjaitan E.M., Siregar M.A., Surdaryanti E (2015) *Gambaran Kepatuhan Diet Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan di RSUD Haji Medan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Rahayuningsih, S.U (2012) *Psikologi Umum 2*. Jakarta: gunadarma
- Sari, Yanita Nur Indah (2017) *Berdamai dengan Hipertensi*. Jakarta : Bumi medika.
- Susanto, Meryan (2015) Manajemen hipertensi essential pada seorang wanita lanjut usia hidup sendiri. *Jurnal kedokteran* vol. 3 no.2
- Rahman, Agus Abdul (2013) *Psikologi Sosial: Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riwidikdo, H (2013) *Statistik kesehatan dan APK SPSS dalam prosedur penelitian*. Yogyakarta: Rohim press
- Sanjaya A. dan Rusdi I (2012) *Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian Pada Lansia*. Naskah Publikasi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Siti Bandiyah. 2018. *Lanjut usia dan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suejono C, Prabususeno, Kemala S N (2017) *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sunaryo, dkk (2016) *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi press .
- Suardiman, S P (2011) *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Stuart, GW & Sunden, SJ (2016) *Buku saku keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Yola, Sri T (2013) *Hubungan Antara Kesepian Dan Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Yang Senang Clubbing*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

